

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia, khususnya watak dan potensi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga dapat mengubah diri kita dari yang tidak kita tahu menjadi kita tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Itulah sebabnya pendidikan memiliki peran penting didalam kehidupan. Menurut Hasbullah (2017:1) “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Selanjutnya Hamalik (2019:3) menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya yang ada pada manusia, dengan kualitas sumber daya yang ada pada manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dalam bidangnya. Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan sangat penting. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa. Kegiatan belajar guru sebagai sumber pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Guru diminta memahami semua untuk memahami dan mengertikan karakter siswa.

Pembelajaran di SD diharapkan dapat memotivasi siswa dan dapat membentuk kemandirian siswa dan bakat setiap siswa. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk

meningkatkan semangat belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah hasil belajar siswa tersebut karena tidak mampu siswa dalam mengikuti pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengaktifkan didalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran, dan model pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan niat belajar belajar siswa agar hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai strategi penggunaan kelompok yang dirancang untuk mempelajari kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, karena dalam belajar ada bersifat dorongan atau ada tugas yang bersifat interdefensi efektif diantara anggota kelompok. Proses pembelajaran seperti ini dapat dapat memungkinkan timbulnya pengalaman yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan bertukar pikiran dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama

dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan dan struktur pada model pembelajaran lain. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa ini diminta untuk bekerja sama dan bertukar pikiran disaat mengerjakan tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan berbantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah siswa tersebut mempelajari materi yang sudah dijelaskan guru atau materi yang sudah dipelajari siswa. Pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat disaat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokoknya yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan stick atau tongkat yang bergulir peserta didik dituntut untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat maka dialah yang menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung, peneliti menemukan masalah-masalah yang ada pada siswa faktor tersebut karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV. Sistem pembelajaran yang diterapkan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengakibatkan nilai yang cenderung rendah dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal nilai (KKM).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Guru belum menggunakan model bervariasi yang tepat dalam penyampaian materi
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga para siswa mudah merasa bosan.

3. Kurangnya minat belajar pada siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Pengathuan Alam

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking stick* Berbantuan *Styrofoam* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 065015 Kec. Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* berbantuan kertas origami dan *styrofoam*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa berbantuan Model pembelajaran Tipe *Talking stick* dan tidak berbantuan *Styrofoam* dan origami?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* berbantuan *Styrofoam* dan origami Terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam Kelas IV?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan belajar penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengatuan Alam dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* yang berbantuan kertas origami dan *stryofoam*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mrnggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking stick*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif Tipe *Talking stick* yang berbantuan tipe *talking stick* terhadap hasil dan siswa pada mata pelajaran Ilmu



Pengetahuan Alam.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
  - b. Mempermudah dalam mengingat dan memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
  - c. Mengubah Kondisi pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan dan membuat siswa semakin semangat belajarnya.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan model *talking stick* agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan Kualitas Sekolah melalui Keberhasilan Pembelajaran yang dilakukan Guru dan meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman Dalam Pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang dan menambah pengetahuan dan wawasan.

